

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LEMBAR PENGAMATAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi		
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi		

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi		
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi		

LAMPIRAN 2
ANGKET INFORMASI AWAL
DAN ANGET REFLEKSI

Lampiran 2

Angket Tanggapan Siswa Pada Saat Pratindakan

1. Menurut saya menulis adalah kegiatan yang membosankan.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
2. Kemampuan saya dalam menulis puisi rendah.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
3. Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi rendah.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
4. Saya sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
5. Saya mengalami kesulitan memunculkan ide dalam menulis puisi.
 - a. SS b. S c. KS d. TS.
6. Saya mengalami kesulitan menggunakan kata-kata kias (imajinatif).
 - a. SS b. S c. KS d. TS.
7. Pemahaman saya tentang cara menulis puisi baik rendah.
 - a. SS b. S c. KS d. TS.
8. Saya menulis puisi hanya untuk melengkapi tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
9. Saya kurang antusias dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah saya.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
10. Saya ingin berlatih menulis puisi dengan suasana santai.
 - a. SS b. S c. KS d. TS

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Angket Tanggapan Siswa Pascatindakan

1. Menurut saya menulis adalah kegiatan yang menyenangkan.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
2. Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
3. Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi meningkat.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
4. Sekarang saya mampu mengatasi kesulitan saya dalam menulis puisi.
 - a. SS b. S c. KS d. TS.
5. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis puisi.
 - a. SS b. S c. KS d. TS.
6. Sekarang saya mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata-kata kias (imajinatif).
 - a. SS b. S c. KS d. TS.
7. Sekarang pengetahuan saya tentang cara menulis puisi meningkat.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
8. Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
9. Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi yang seperti ini.
 - a. SS b. S c. KS d. TS
10. Pembelajaran menulis yang puisi seperti ini menciptakan suasana santai dan tidak menegangkan.
 - a. SS b. S c. KS d. TS

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

LAMPIRAN 3

SILABUS DAN RPP

Lampiran 3

SILABUS

Standar Kompetensi: Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi dengan cinta keindahan, berhati lembut, cermat Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis Dengan cermat dan kreatif Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami. Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi Mendeskripsikan peristiwa yang dialami ke dalam larik-larik puisi Menulis puisi dengan pilihan kata dan gaya bahasa yang tepat Menyunting pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis, dengan teliti. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dengan tepat Mampu mempublikasikan puisi hasil karyanya secara kreatif. 		Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah dialami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik Perbaikilah puisi tentang suatu peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/guru sehingga menjadi lebih puitis. Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan 	4x40'	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa yang pernah dialami Buku teks

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/ 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 1) Siswa dapat menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. 2) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. 3) Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif. 4) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat tema, diksi, persajakan, majas, citraan, dan amanat.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
2. Siswa dapat menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
4. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
5. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat tema, diksi, persajakan, citraan, majas dan amanat.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
4. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade.
5. Praktik menulis puisi.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas
4. Unjuk kerja

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati). – Guru melakukan apersepsi. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Preparasi</i> atau Persiapan. Pada tahap ini siswa menyimak <i>Video Clip</i> Balada (2 <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan 	60 menit

3. Akhir	<p>“Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade) secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni <i>Video Clip</i> Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat yang terkandung di dalam lirik lagu balada.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Inkubasi</i> atau Pengendapan. Pada tahap ini siswa berusaha untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa. – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Iluminasi</i>. Pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. – Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. – Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. – Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya. – Guru menutup pembelajaran. 	10 menit
----------	--	-------------

2. Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati). – Guru melakukan apersepsi. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. – Guru tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dalam membuat puisi. – Siswa dan guru bersama-sama membahas puisi yang telah ditulis. – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Verifikasi</i> atau Tinjauan secara kritis. Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting dan merevisi puisi. Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman sebelahnya. Pada tahap ini siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnya. – Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. – Siswa diberi penguatan tentang materi yang telah diberikan. 	60 menit

3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> – Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. – Guru memberikan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menyimak <i>Video Clip</i> Balada untuk menambah wawasan siswa terhadap unsur-unsur puisi yang terkandung di dalam lirik lagu balada. – Guru menutup pembelajaran. 	10 menit
----------	--	-------------

Catatan:

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: taqwa, disiplin.

E. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade.

F. Strategi Pembelajaran:

Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

G. Penilaian/ Evaluasi:

1. Teknik: Unjuk kerja dan tes tertulis
2. Bentuk instrument: Uji petik kerja dan produk

H. Soal/ instrumen:

1. Simaklah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade tersebut!
2. Perhatikanlah tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang terkandung dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade yang telah anda simak!

3. Buatlah puisi yang temanya bebas berdasarkan pengalaman pribadi yang di dalamnya terdapat tema yang tepat, citraan, diksi yang tepat, persajakan, majas dan amanat yang sesuai dengan tema!

Yogyakarta, 14 Pebruari 2012

Mengetahui,
Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Sri Mulyati, S.Pd.
NIP. 196204041984122005

Romillasari
NIM. 08201241005

A. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan, mengungkapkan pikiran atau perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya, baik unsur fisik maupun unsur batin puisi. Puisi juga merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya sastra yang lain. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan bahasa kias.

2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

- a. Unsur fisik puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur luar puisi, seperti:

- 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai dan indah. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

2) Bahasa kias (pemajasan)

Bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung langsung mengungkapkan makna. Misalnya majas hiperbola, personifikasi, simile, metafora dan lain-lain.

3) Citraan (Pengimajian)

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran anan.

4) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama. Unsur bunyi dalam puisi, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

5) Tipografi

Tipografi adalah bentuk dari larik-larik puisi berupa bait.

6) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat menjadi kunci arti menyeluruh.

b. Unsur batin puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur dalam puisi, seperti:

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

2) Rasa

Rasa adalah suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan dapat dihayati pembaca.

3) Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca.

4) Amanat

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

B. Lirik Lagu Pada Implementasi Tindakan Siklus I

1. Ibu

<p>IBU</p> <p>Ribuan kilo jalan yang kau tempuh Lewati rintang untuk aku anakmu</p> <p>Ibuku sayang masih terus berjalan Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah Seperti udara kasih yang engkau berikan Tak mampu ku membalas...</p> <p>Ibu Ibu</p> <p>Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu</p> <p>Lalu doa-doa baluri sejujur tubuhku Dengan apa membalas...</p> <p>Ibu Ibu</p> <p>Huwaaaa huwaaa huwaaaa (Karya, Iwan Fals)</p>

a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” relatif sederhana sehingga maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dalam *Video Clip* di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam lagu balada yang berjudul “Ibu” sudah mulai terangkai dengan baik. *Video Clip* Balada tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap seorang Ibu yang memberikan kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan kepada anak-anaknya. Ada beberapa kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals bersifat konotatif artinya memiliki

kemungkinan makna yang lebih dari satu. Beberapa kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang bersifat konotatif seperti dalam kutipan berikut.

*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh
Ibuku sayang masih terus berjalan
Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah
Seperti udara kasih yang engkau berikan*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Ibu” yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan seperti “*Lewati rintang untuk aku anakmu*” dan “*Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah*”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan permajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Ibu” karya Iwan Fals adalah majas hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris 1 “*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh*” dan baris 4 “*Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris 5 “*Seperti udara kasih yang engkau berikan*” dan baris 10 “*Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris 11 “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku*”.

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yaitu ungkapan kasih sayang terhadap figur seseorang yang dicintai.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sejujur tubuhku, dengan apa membalas*”.

2. Titip Rindu Buat Ayah

TITIP RINDU BUAT AYAH

Dimatamu masih tersimpan
Selaksa peristiwa
Benturan dan hempasan terpahat di keningmu

Kau nampak tua dan lelah,
Keringat mengucur deras
Namun kau tetap tabah hmm ...

Namun semangat tak pernah pudar
Meski langkahmu kadang gemetar
Kau tetap setia

Di matamu masih tersimpan
Selaksa peristiwa
Benturan dan hempasan terpahat
Di keningmu

Kau nampak tua dan lelah,
Keringat mengucur deras
Namun kau tetap tabah hmm ...
Meski nafasmu kadang tersengal
Memikul beban yang makin sarat
Kau tetap bertahan

Engkau telah mengerti hitam
Dan merah jalan ini
Keriput tulang pipimu
Gambaran perjuangan

Bahumu yang dulu kekar,
Legam terbakar matahari
Kini kurus dan terbungkuk hmm ...

Namun semangat tak pernah pudar
Meski langkahmu kadang gemetar
Kau tetap setia

Ayah, dalam hening sepi kurindu
Untuk menuai padi milik kita
Tapi kerinduan tinggal hanya kerinduan
Anakmu sekarang banyak menanggung beban

Engkau telah mengerti hitam
Dan merah jalan ini
Keriput tulang pipimu
Gambaran perjuangan

Bahumu yang dulu kekar,
Legam terbakar matahari
Kini kurus dan terbungkuk hm ...
Namun semangat tak pernah pudar
Meski langkahmu kadang gemetar
Kau tetap setia

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Ebiet G. Ade dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. *Video Clip* Balada tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap seorang Ayah yang memberikan kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan kepada anak-anaknya. Dalam *Video Clip* Balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Di matamu masih tersimpan
Selaksa peristiwa
Benturan dan hampasan terpahat
Di keningmu*

*Kau nampak tua dan lelah,
Keringat mengucur deras
Namun kau tetap tabah hmm ...
Meski nafasmu kadang tersengal
Memikul beban yang makin sarat
Kau tetap bertahan*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade adalah majas hiperbola dan metafora. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada “*Selaksa peristiwa*” yang artinya sejuta peristiwa, *Benturan dan hempasan terpahat di keningmu*” artinya telah banyak yang dialami sang ayah hingga tua dan berbagai penderitaan telah dialami dan masih teringat/membekas kepedihannya, “*Keringat mengucur deras*”, “*Legam terbakar matahari*”, dan “*Ayah, dalam hening sepi kurindu*”. Majas metafora Pada baris “*Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini*” yang artinya sang ayah telah merasakan sulitnya hidup mulai dari kesulitan yang ringan hingga yang paling berat.

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Namun semangat tak pernah pudar
Meski langkahmu kadang gemetar*

Penggunaan sajak akhir terus pada kutipan bait di atas, menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estesisnya. Selain itu, pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora, yaitu dengan perulangan kata *namun*. Penggunaan anafora dengan memakai kata *namun* berfungsi menegaskan kesanggupan seorang

ayah yang rela berkorban untuk anak-anaknya meski harus dengan perjuangan yang begitu keras. Seperti dalam kutipan berikut.

*Kau nampak tua dan lelah,
Keringat mengucur deras
Namun kau tetap tabah hmm ...
Namun semangat tak pernah pudar
Meski langkahmu kadang gemetar*

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade bercerita mengenai figur seorang ayah yang sangat yang dikagumi dan dicintai. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yaitu ungkapan kasih sayang terhadap figur seseorang yang dikagumi dan dicintai.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat memuliakan figur Ayah yang telah banyak berkorban kepada anaknya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Sekolah	: SMP Negeri 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/ 2
Standar Kompetensi	: 17. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 5) Siswa dapat menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. 6) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. 7) Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif. 8) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata tema, citraan, diksi, persajakan dan amanat.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
2. Siswa dapat menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
4. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
5. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
4. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade.
5. Praktik menulis puisi.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas
4. Unjuk kerja

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati). – Guru melakukan apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang puisi. 	10 menit

2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk membuat puisi dengan tema pengalaman yang pernah dialami sebagai perbaikan pada siklus I. – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Preparasi</i> atau Persiapan. Pada tahap ini siswa melakukan menyimak <i>Video Clip</i> Balada yang berbeda dengan siklus I (5 <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiyet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiyet G. Ade) secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret yakni <i>Video Clip</i> Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, bahasa kiasan, dan amanat yang terkandung di dalam <i>Video Clip</i> Balada. – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Inkubasi</i> atau Pengendapan. Pada tahap ini siswa berusaha untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa. – Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap Iluminasi. Pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. 	60 menit
---------	---	-------------

3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru memberikan Informasi tentang materi pertemuan berikutnya. - Guru menutup pelajaran. 	10 menit
----------	---	-------------

2. Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran. - Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). - Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). - Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati). - Guru melakukan apersepsi. - Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dalam membuat puisi. - Siswa dan guru bersama-sama membahas puisi yang telah ditulis. - Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Verifikasi</i> atau Tinjauan secara kritis. 	60 menit

3. Akhir	<p>Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting dan merevisi puisi. Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman sebelahnya. Pada tahap ini siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. – Siswa diberi penguatan tentang materi yang telah diberikan. – Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan mereka dalam menulis puisi dengan tema pengalaman yang pernah dialami – Guru memberi informasi tentang materi pertemuan berikutnya – Guru menutup pembelajaran. 	10 menit
----------	---	----------

Catatan:

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: taqwa, disiplin.

E. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiat G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiat G. Ade.

F. Strategi Pembelajaran

Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

G. Penilaian/ Evaluasi:

1. Teknik: Unjuk kerja dan tes tertulis
2. Bentuk instrumen: Uji petik kerja dan produk

H. Soal/ instrumen:

1. Simaklah *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade tersebut!
2. Perhatikanlah, tema, citraan, diksi, persajakan, bahasa kiasan dan amanat yang terkandung dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade yang telah anda simak!
3. Buatlah puisi yang temanya bebas berdasarkan pengalaman pribadi yang di dalamnya terdapat tema yang tepat, citraan, diksi, persajakan, majas yang tepat dan amanat!

Yogyakarta, 14 Pebruari 2012

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Sri Mulyati, S.Pd.

NIP. 196204041984122005

Romillasari

NIM. 08201241005

A. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan, mengungkapkan pikiran atau perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya, baik unsur fisik maupun unsur batin puisi. Puisi juga merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya sastra yang lain. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan bahasa kias.

2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

- a. Unsur fisik puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur luar puisi, seperti:

- 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai dan indah. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

2) Bahasa kias (pemajasan)

Bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung langsung mengungkapkan makna. Misalnya majas hiperbola, personifikasi, simile, metafora dan lain-lain.

3) Citraan (Pengimajian)

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

4) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama. Unsur bunyi dalam puisi, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

5) Tipografi

Tipografi adalah bentuk dari larik-larik puisi berupa bait.

6) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat menjadi kunci arti menyeluruh.

b. Unsur batin puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur dalam puisi, seperti:

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

2) Rasa

Rasa adalah suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan dapat dihayati pembaca.

3) Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca.

4) Amanat

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

B. Lirik Lagu Pada Implementasi Tindakan Siklus II

1. Guru Umar Bakri

<p>GURU UMAR BAKRI</p> <p>Tas hitam dari kulit buaya Selamat pagi berkata bapak Umar Bakri Ini hari rasa kopi nikmat sekali</p> <p>Tas hitam dari kulit buaya Mari kita pergi memberi pelajaran ilmu pasti Itu murid bengalmu mungkin sudah menunggu</p> <p>Laju sepeda kumbang dijalan berlubang Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang Banyak polisi bawa senjata berwajah garang</p> <p>Bapak Umar Bakri kaget apa gerangan? “Berkelahi pak!” jawab murid seperti jagoan Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut) Cepat pulang Busyet... standing dan terbang</p> <p>Umar Bakri Umar Bakri Banyak ciptakan menteri Umar Bakri Profesor dokter insinyurpun jadi (Bikin otak orang seperti otak Habibie) Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri Seperti dikebiri</p> <p>Bakri Bakri Kasihannya amat loe jadi orang Gawat (Karya, Iwan Fals)</p>
--

a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri”

karya Iwan Fals.

1) Diksi atau Pilihan kata

Video Clip Balada yang berjudul “Umar Bakri” adalah karya Iwan Fals. Kesederhanaan kata-kata yang ditampilkannya mempunyai daya tarik tersendiri, humoris dan kocak. Namun di balik humor dan kekocakannya, Iwan Fals mengajak pembaca untuk merenungkan pengorbanan guru Umar Bakri yang

memiliki sifat jujur, berbakti, dan rela mengabdikan demi bangsa Indonesia. Kita sering melupakan figur seorang guru yang telah banyak melahirkan para menteri, insinyur dan para petinggi lainnya. Gaji yang diberikan kepada guru Umar Bakri tidak setimpal dengan pengorbanan, pengabdian, dan jeri payahnya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Disini pemerintah lebih memetingkan gaji para pejabat negara padahal banyak diantara mereka yang tidak jujur dan menjadi koruptor.

Kata-kata yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” relatif sederhana sehingga maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dalam *Video Clip* Balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Laju sepeda kumbang di jalan berlubang
Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*

*Bapak Umar Bakri kaget apa gerangan?
“Berkelahi pak!” jawab murid seperti jagoan
Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang
Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut)
Cepat pulang
Busyet... standing dan terban*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “Tas hitam dari kulit buaya”, “Laju sepeda kumbang di jalan

berlubang”, dan “*Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*”. Citraan pengecapian (*tactile imagery*) pada baris “*Ini hari rasa kopi nikmat sekali*”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals adalah hiperbola, simile, metafora, dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Selalu begitu dari dulu waktu jaman jepang*”, “*Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang*”, dan “*Itu sepeda butut dikebut l alu cabut kalang kabut (Bakri kentut), Cepat pulang, Busyet... standing dan terbang*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Berkelahi Pak! jawab murid seperti jagoan*”, dan “*Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*Jadi guru jujur berbakti memang makan hati*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri*” karena yang dikebiri itu biasanya manusia atau hewan bukan gaji.

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a. Pada bait ke III bersajak akhir terus a – a – a – a. Pada bait ke V bersajak akhir terus a – a – a – a – a – a – a.

Bait ke I

*Selamat pagi berkata bapak Umar Bakri
Ini hari rasa kopi nikmat sekali*

Bait ke III

*Laju sepeda kumbang dijalan berlubang
Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*

Bait ke V

*Umar Bakri Umar Bakri
Banyak ciptakan menteri
Umar Bakri
Profesor dokter insinyurpun jadi
Bikin otak orang seperti otak Habibi
Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri
Seperti dikebiri*

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals bercerita mengenai figur seorang guru yang jujur, berbakti dan rela mengabdikan demi mencerdaskan anak-anak bangsa dengan gaji yang sangat kecil. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yaitu ungkapan kasih sayang terhadap figure seorang guru yang dikagumi dan dicintai. Tema *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” adalah kepahlawanan. Iwan Fals menggambarkan tentang pengorbanan guru Umar Bakri yang tanpa pamrih mengabdikan demi mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat yakni kita harus menghargai jasa-jasa dan pengabdian guru yang telah berjuang mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia tanpa pamrih.

2. Perjalanan

Perjalanan

Dengan kereta malam
 Ku pulang sendiri
 Mengikuti rasa rindu
 Pada kampung halamanku
 Pada Ayah yang menunggu
 Pada Ibu yang mengasihiku
*courtesy of LirikLaguIndonesia.Net
 Duduk dihadapanku seorang ibu
 Dengan wajah sendu
 Sendu kelabu
 Penuh rasa haru ia menatapku
 Penuh rasa haru ia menatapku
 Seakan ingin memeluk diriku

Ia lalu bercerita tentang
 Anak gadisnya yang telah tiada
 Karena sakit dan tak terobati
 Yang wajahnya mirip denganku

(karya: Franky dan Jane)

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane.

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Franky dan Jane dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” relatif sederhana sehingga maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. *Video Clip* Balada tersebut menceritakan tentang seorang Ibu yang tengah bersedih karena anaknya meninggal. Dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane diceritakan bahwa anaknya tersebut memiliki wajah yang mirip dengan penulis. Dalam *Video Clip* Balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata

dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Dengan kereta malam
Ku pulang sendiri
Mengikuti rasa rindu
Pada kampung halamanku
Pada Ayah yang menunggu
Pada Ibu yang mengasihiku*
**courtesy of LirikLaguIndonesia.Net*
*Duduk dihadapanmu seorang ibu
Dengan wajah sendu
Sendu kelabu
Penuh rasa haru ia menatapku
Penuh rasa haru ia menatapku
Seakan ingin memeluk diriku*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Duduk dihadapanmu seorang ibu*”, “*Dengan wajah sendu*”, dan “*Penuh rasa haru ia menatapku*”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane adalah hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Dengan wajah sendu, sendu kelabu*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Penuh rasa haru ia menatapku seakan ingin memeluk diriku*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*Mengikuti rasa rindu*”.

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a – a – a. Pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a – a – a – a.

Bait ke I

Mengikuti rasa rindu
Pada kampung halamanku
Pada Ayah yang menunggu
Pada Ibu yang mengasihiku

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*rindu*”, “*halamanku*”, “*menunggu*”, dan “*mengasihiku*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat dalam kutipan di atas, yaitu dengan perulangan kata *Pada*. Penggunaan anafora pada bait di atas yakni kata *Pada* berfungsi menegaskan bahwa penulis sangat merindukan kampung halaman, Ayah dan Ibunya.

Bait ke II

Duduk dihadapanku seorang ibu
Dengan wajah sendu
Sendu kelabu
Penuh rasa haru ia menatapku
Penuh rasa haru ia menatapku
Seakan ingin memeluk diriku

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*rindu*”, “*halamanku*”, “*menunggu*”, dan “*mengasihiku*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane bercerita mengenai kisah seorang ibu yang mengalami duka yang mendalam karena anaknya meninggal dunia. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yaitu kerinduan seorang ibu pada anaknya yang telah meninggal dunia.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane memiliki amanat kita harus memuliakan ibu yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada anak-anaknya. Kasih sayang seorang ibu tidak akan pernah sirna sampai kapanpun. Hal ini dapat dibuktikan, dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane, diceritakan bahwa ada seorang Ibu yang merasa terpukul dan sangat bersedih ketika anaknya meninggal dunia. Seperti dalam kutipan berikut.

*Duduk dihadapanku seorang ibu
 Dengan wajah sendu
 Sendu kelabu
 Penuh rasa haru ia menatapku
 Penuh rasa haru ia menatapku
 Seakan ingin memeluk diriku*

*Ia lalu bercerita tentang
 Anak gadisnya yang telah tiada
 Karena sakit dan tak terobati
 Yang wajahnya mirip denganku*

3. Bung Hatta

BUNG HATTA

Tuhan terlalu cepat semua
Kau panggil satu-satunya yang tersisa
Proklamator tercinta...

Jujur lugu dan bijaksana
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa
Rakyat Indonesia...

Hujan air mata dari pelosok negeri
Saat melepas engkau pergi...
Berjuta kepala tertunduk haru

Terlintas nama seorang sahabat
Yang tak lepas dari namamu...

Terbayang baktimu
Terbayang jasamu
Terbayang jelas...
Jiwa sederhanaamu
Bernisan bangga, berkapal doa
Dari kami yang merindukan orang
Sepertimu...

(Karya, Iwan Fals)

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals.

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. Lagu tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap figur Bung Hatta yang sangat dikenang karena telah banyak berjasa kepada bangsa Indonesia. Dalam lagu balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah

mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Hujan air mata dari pelosok negeri
Saat melepas engkau pergi...
Berjuta kepala tertunduk haru*

*Terlintas nama seorang sahabat
Yang tak lepas dari namamu...*

*Terbayang baktimu
Terbayang jasamu
Terbayang jelas...
Jiwa sederhanamu
Bernisan bangga, berkapal doa*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Hujan air mata dari pelosok negeri*” dan “*Berjuta kepala tertunduk haru*”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam lagu balada berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals adalah majas hiperbola dan metafora. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Hujan air mata dari pelosok negeri*” dan “*Berjuta kepala tertunduk haru*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*Bernisan bangga, berkapal doa*”

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a – a. Pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke I

*Tuhan terlalu cepat semua
Kau panggil satu-satunya yang tersisa
Proklamator tercinta...*

Bait ke II

*Jujur lugu dan bijaksana
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa
Rakyat Indonesia...*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait I lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*semua*”, “*tersisa*” dan “*tercinta*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait II lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*bijaksana*”, “*jiwa*” dan “*Indonesia*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Seperti dalam kutipan berikut.

*Terbayang baktimu
Terbayang jasamu
Terbayang jelas...
Jiwa sederhanamu
Bernisan bangga, berkapal doa
Dari kami yang merindukan orang
Sepertimu...*

Penggunaan anafora pada bait di atas yakni pengulangan kata *terbayang* berfungsi menegaskan bahwa penulis sangat merindukan figur Bung hatta yang telah banyak berbakti, berjasa dan berkorban kepada bangsa Indonesia selama hidupnya.

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals bercerita mengenai meninggalnya figur seorang tokoh proklamator yang berjasa, berbakti dan rela berkorban demi bangsa Indonesia. Di dalam lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” digambarkan bahwa seluruh bangsa Indonesia bersedih saat kehilangan tokoh proklamator yang jujur dan berbakti kepada negara. Tema lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” adalah mengenang jasa-jasa tokoh pahlawan. Iwan Fals menggambarkan tentang kesedihan bangsa Indonesia saat mengenang pengorbanan dan jasa-jasa Bung Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari para penjajah.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat yakni kita harus mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari para penjajah.

4. Seraut Wajah

SERAUT WAJAH

Wajah yang selalu dilumuri senyum
Legam tersengat terik matahari
Keperkasaanya tak memudar
Terbaca dari garis-garis di dagu

Waktu telah menggilas semuanya
Ia tinggal punya jiwa
Pengorbanan yang tak sia-sia
Untuk negeri yang dicintai, dikasihi

Tangan dan kaki rela kau serahkan
Darah, keringat rela kau cucurkan
Bukan hanya untuk ukir namamu
Ikhlas demi langit bumi

Bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah
Wajah yang tak pernah mengeluh
Tegar dalam sikap sempurna,
Pantang menyerah

Tangan dan kaki rela kau serahkan
Darah, keringat rela kau cucurkan
Bukan hanya untuk ukir namamu
Ikhlas demi langit bumi

Bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah
Merah merdeka, Putih merdeka, Warna merdeka
(Karya, Ebiat G. Ade)

a. Analisis unsur fisik puisi dalam lagu balada berjudul “Seraut Wajah” karya Iwan Fals.

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Ebiat G. Ade dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. *Video Clip* Balada tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap tokoh pahlawan yang telah banyak berkorban dan berjasa kepada bangsa Indonesia. Dalam lagu

balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam lagu balada yang berjudul “Seraut Wajah” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Waktu telah menggilas semuanya
Ia tinggal punya jiwa
Pengorbanan yang tak sia-sia
Untuk negeri yang dicintai, dikasihi*

*Tangan dan kaki rela kau serahkan
Darah, keringat rela kau cucurkan
Bukan hanya untuk ukir namamu
Ikhlas demi langit bumi*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “Wajah yang selalu dilumuri senyum”, “Legam tersengat terik matahari”, “Keperkasaannya tak memudar” dan “Terbaca dari garis-garis didagunya”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade adalah majas hiperbola, personifikasi, metafora dan sinekdok pars pro toto. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*tangan dan kaki rela kau serahkan*”, “*darah, keringat rela kau cucurkan*” dan “*wajah yang selalu dilumuri senyum*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*legam tersengat terik matahari*” dan “*waktu telah menggilas semuanya*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*ikhlas demi langit bumi*”. Majas

sinekdok parsprototo yang muncul yaitu pada baris “*bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah*”.

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade di bawah ini pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke II

*Waktu telah menggilas semuanya
Ia tinggal punya jiwa
Pengorbanan yang tak sia-sia*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu bait II di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*semuanya*”, “*jiwa*” dan “*sia-sia*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk sajak tengah. Seperti dalam kutipan berikut.

*Tangan dan kaki rela kau serahkan
Darah, keringat rela kau cucurkan
Bukan hanya untuk ukir namamu
Ikhlas demi langit bumi*

Sajak tengah dalam kutipan di atas adalah “rela kau” yang memberi intensitas tertentu dalam menumbuhkan suasana puitik yang dikehendaki oleh penyair, yakni pengorbanan seorang tokoh pahlawan yang begitu besar kepada bangsa dan negara Indonesia.

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiat G. Ade.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiat G. Ade bercerita mengenai figur seorang tokoh pahlawan yang sangat berbakti, berjasa dan rela berkorban demi bangsa Indonesia. Di dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” digambarkan bahwa tokoh pahlawan dalam lagu tersebut selalu berjuang keras demi kemajuan negara Indonesia. Tema *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” adalah perjuangan, pengorbanan dan jasa-jasa tokoh pahlawan bangsa dan negara Indonesia.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Serait Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiat G. Ade memiliki amanat yakni kita harus mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan negara Indonesia. Kita sebagai generasi muda hendaknya meneruskan perjuangan para pahlawan.

5. Berita Kepada Kawan

BERITA KEPADA KAWAN

Perjalanan ini
Terasa sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk
Disampingku kawan

Banyak cerita
Yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang
Dihempas batu jalanan
Hati tergetar menatap
Kering rerumputan

Perjalanan ini pun
Seperti jadi saksi
Gembala kecil
Menangis sedih...

Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika dia kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut
Kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak
Kepada matahari

Tetapi semua diam
Tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri
Terpaku menatap langit

Barabkali di sana
Ada jawabnya
Mengapa ditanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan
Melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga
Dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan
Bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada
Rumput yang bergoyang

(Karya, Ebiet G. Ade)

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Berita Kepada kawan”

karya Ebiet G. Ade.

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Ebiet G. Ade dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. Lagu tersebut mengungkapkan seorang teman yang terkena musibah bencana alam. Dalam lagu balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam lagu balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Tubuhku terguncang
Dihempas batu jalanan
Hati tergetar menatap
Kering rerumputan*

2) Citraan

Video Clip Balada yang berjudul “Berita kepada kawan” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “Di tanah kering bebatuan”, “Hati tergetar menatap kering rerumputan”, Gembala kecil menangis sedih”.

3) Bahasa Kias

Video Clip Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade adalah majas personifikasi. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “Ditelan bencana tanah ini”, “Sesampainya di laut, Kukabarkan semuanya, Kepada karang kepada ombak,

Kepada matahari, Tetapi semua diam Tetapi semua bisu”, “Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita”, “Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang”.

4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiat G. Ade di bawah ini pada bait terakhir bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

*Barabgkali di sana
Ada jawabnya
Mengapa ditanahku terjadi bencana*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu bait teralhir di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*sana*”, “*jawabnya*” dan “*bencana*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiat G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk sajak akhir berangkai a – a – b – b. Seperti dalam kutipan berikut.

*Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika dia kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu bait di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*Jawabanya*”, “*mengapa*”, “*mati*” dan “*ini*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Seperti dalam kutipan berikut.

*Tetapi semua diam
Tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri
Terpaku menatap langit*

Penggunaan anafora pada bait di atas yakni pengulangan kata *Tetapi semua* berfungsi menegaskan bahwa penulis hanya bisa merenungi bencana yang telah terjadi dan tidak ada tempat untuk mengadu.

b. Analisis unsur batin puisi dalam lagu balada berjudul “Berita Kepada kawan” karya Ebiet G. Ade.

1) Tema

Video Clip Balada yang berjudul “Berita Kepada kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade bercerita mengenai kisah seorang sahabat yang terkena musibah bencana alam. Di dalam lagu balada yang berjudul “Berita kepada kawan” digambarkan terjadinya bencana alam menelan banyak korban dan menghancurkan alam. Tema lagu balada yang berjudul “Berita kepada kawan” adalah kisah seseorang yang mengalami musibah bencana alam.

2) Amanat

Video Clip Balada yang berjudul “Berita Kepada kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat yakni kita harus senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas kekayaan alam yang telah diberikan kepada kita. Kita harus senantiasa menjaga dan merawat alam dan tidak merusak kekayaan alam yang ada di bumi ini.

LAMPIRAN 4
HASIL PENGAMATAN

Lampiran 4

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	15	57,69 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	19	73,08 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	13	50,00 %
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi	15	57,69 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	20	76,92 %

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	21	80,77
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	23	88,46
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	19	73,08
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi	22	84,62
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	25	96,15

LAMPIRAN 5
HASIL ANGKET INFORMASI AWAL
DAN ANGKET REFLEKSI

Lampiran 5

Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam Menulis Puisi

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka dengan kegiatan menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	23,08	57,69	11,54	7,69
2	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.	42,31	30,77	15,38	11,54
3	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	26,92	61,54	11,54	0,00
4	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	69,23	23,08	7,69	0,00
5	Keterampilan saya dalam menulis puisi rendah.	23,08	61,54	11,54	3,85
6	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.	26,92	57,69	11,54	3,85
7	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.	50,00	23,08	15,38	11,54
8	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan.	26,92	61,54	7,69	3,85
9	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	34,62	65,38	0,00	0,00
10	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	23,08	76,92	0,00	0,00

**Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa
Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta melalui Penggunaan
Media *Video Clip* Balada**

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi meningkat.	34,62	65,38	0,00	0,00
2	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada menambah pemahaman saya tentang bagaimana menulis puisi yang baik.	65,38	34,62	0,00	0,00
3	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam menulis puisi meningkat.	26,92	73,08	0,00	0,00
4	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika menulis puisi.	11,54	69,23	19,23	0,00
5	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya dalam menulis puisi.	23,08	73,08	0,00	3,85
6	Saya senang dengan penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam penulisan puisi.	30,77	69,23	0,00	0,00
7	Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam cara menulis puisi yang mudah dan menyenangkan.	46,15	53,85	0,00	0,00
8	Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran di sekolah.	23,08	69,23	0,00	7,69
9	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi yang seperti ini.	30,77	69,23	0,00	0,00
10	Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada sangat baik diterapkan di sekolah.	30,77	61,54	7,69	0,00

LAMPIRAN 6
PEDOMAN PENILAIAN

Lampiran 6

Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema.	3
		Kurang baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	2
Pencitraan	Adanya kekuatan imaji dalam puisi	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 4 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang dalamnya mengandung 2-3 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	2
Ketepatan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi yakni banyak makna, dan memiliki nilai estetis.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang cukup tepat yakni cukup sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni sedikit makna, dan cukup memiliki nilai estetis.	3
		Kurang Baik:	2

		✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tidak tepat yakni tidak sesuai dengan konteks, tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	
Persajakan (rima)	Penggunaan persajakan (rima) yang merdu	Baik ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 3 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	4
		Cukup baik ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 2 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	3
		Kurang Baik ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	2
Pendayaan pemajasan	Penggunaan majas yang tepat	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 2-3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	2
Amanat	Kandungan amanat yang sesuai dengan tema	Sangat Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	4
		Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

LAMPIRAN 7
HASIL PENILAIAN

Lampiran 7

**Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB SMP
Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	3	13	54
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	3	13	54
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	3	13	54
4	Siswa 4	3	2	2	2	2	2	13	54
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	3	13	54
6	Siswa 6	2	2	2	2	2	2	12	50
7	Siswa 7	2	3	2	2	2	2	13	54
8	Siswa 8	3	2	2	3	2	4	16	67
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	12	50
10	Siswa 10	2	2	3	2	2	2	13	54
11	Siswa 11	3	2	2	2	2	2	13	54
12	Siswa 12	2	2	2	2	3	2	13	54
13	Siswa 13	3	3	2	2	2	2	14	58
14	Siswa 14	3	3	2	2	2	2	14	58
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	3	13	54
16	Siswa 16	2	3	2	2	2	2	13	54
17	Siswa 17	2	2	2	2	3	2	13	54
18	Siswa 18	2	2	3	3	2	2	14	58
19	Siswa 19	3	2	3	2	2	2	14	58
20	Siswa 20	2	3	3	2	2	2	14	58
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	3	13	54
22	Siswa 22	3	2	2	2	2	2	13	54
23	Siswa 23	2	3	2	2	2	2	13	54
24	Siswa 24	2	2	2	2	3	2	13	54
25	Siswa 25	3	2	2	2	2	2	13	54
26	Siswa 26	3	2	2	2	2	2	13	54
Jumlah		61	58	56	54	55	60	344	1433,33
Rata-rata hitung		2,35	2,23	2,15	2,08	2,12	2,31	13,23	55,13
Prosentase		58,65	55,77	53,85	51,92	52,88	57,69	330,77	1378,21

Keterangan :

- A : Tema
 B : Citraan
 C : Diksi
 D : Persajakan
 E : Majas
 F : Amanat

**Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah,
Sleman, Yogyakarta Pada Tahap Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 24	Maks 100
1	Siswa 1	3	3	2	2	3	2	15	63
2	Siswa 2	3	3	2	3	2	3	16	67
3	Siswa 3	3	2	2	3	2	2	14	58
4	Siswa 4	3	3	2	3	2	3	16	67
5	Siswa 5	3	2	2	3	3	3	16	67
6	Siswa 6	2	2	2	3	2	4	15	63
7	Siswa 7	3	2	3	3	2	3	16	67
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	3	20	83
9	Siswa 9	4	2	3	3	3	4	19	79
10	Siswa 10	3	2	2	2	3	3	15	63
11	Siswa 11	3	2	3	3	3	2	16	67
12	Siswa 12	2	3	3	3	2	3	16	67
13	Siswa 13	3	3	2	3	2	2	15	63
14	Siswa 14	3	3	2	3	2	2	15	63
15	Siswa 15	3	2	2	3	2	3	15	63
16	Siswa 16	3	2	2	2	3	3	15	63
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	2	17	71
18	Siswa 18	3	2	3	2	2	3	15	63
19	Siswa 19	2	3	3	3	2	3	16	67
20	Siswa 20	3	3	2	3	2	2	15	63
21	Siswa 21	3	2	2	3	2	3	15	63
22	Siswa 22	4	3	3	3	3	4	20	83
23	Siswa 23	3	3	3	3	2	3	17	71
24	Siswa 24	2	2	3	3	3	2	15	63
25	Siswa 25	3	3	3	2	2	3	16	67
26	Siswa 26	3	3	2	2	2	3	15	63
Jumlah		77	67	64	72	62	73	415	1729,17
Rata-rata hitung		2,96	2,58	2,46	2,77	2,38	2,81	15,96	66,51
Prosentase		74,04	64,42	61,54	69,23	59,62	70,19	399,04	1662,66

Keterangan

- A : Tema
 B : Citraan
 C : Diksi
 D : Persajakan
 E : Majas
 F : Amanat

**Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah,
Sleman, Yogyakarta pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 24	Maks 100
1	Siswa 1	4	3	4	3	3	4	21	88
2	Siswa 2	4	3	3	3	3	4	20	83
3	Siswa 3	3	3	3	4	4	4	21	88
4	Siswa 4	3	3	3	3	4	2	18	75
5	Siswa 5	4	4	3	3	4	4	22	92
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	23	96
7	Siswa 7	4	3	3	3	3	3	19	79
8	Siswa 8	4	3	4	3	3	4	21	88
9	Siswa 9	4	3	3	4	3	4	21	88
10	Siswa 10	3	3	4	4	4	4	22	92
11	Siswa 11	3	4	3	3	3	4	20	83
12	Siswa 12	4	4	3	3	4	2	20	83
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	4	19	79
14	Siswa 14	3	3	4	3	3	3	19	79
15	Siswa 15	4	4	4	3	3	4	22	92
16	Siswa 16	4	4	3	3	3	4	21	88
17	Siswa 17	3	4	3	3	4	3	20	83
18	Siswa 18	4	3	4	3	4	2	20	83
19	Siswa 19	3	3	3	4	3	4	20	83
20	Siswa 20	4	4	3	4	3	4	22	92
21	Siswa 21	4	3	3	3	3	3	19	79
22	Siswa 22	4	3	3	3	4	4	21	88
23	Siswa 23	3	3	3	3	4	4	20	83
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	2	17	71
25	Siswa 25	4	3	3	4	3	4	21	88
26	Siswa 26	3	3	3	3	4	4	20	83
Jumlah		93	86	85	84	89	92	529	2204,17
Rata-rata hitung		3,58	3,31	3,27	3,23	3,42	3,54	20,35	84,78
Prosentase		89,42	82,69	81,73	80,77	85,58	88,46	508,65	2119,39

Keterangan :

- A : Tema
- B : Citraan
- C : Diksi
- D : Persajakan
- E : Majas
- F : Amanat

LAMPIRAN 8
PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Pedoman Wawancara Untuk Guru

- a. Apakah siswa sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Apa saja kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- c. Menurut Ibu, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
- d. Apakah Ibu pernah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam proses pembelajaran menulis puisi?
- e. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Ibu lakukan selama ini?

2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah Anda pernah mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?
- c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
- d. Apakah Anda tahu tentang *Video Clip* Balada?
- e. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini Anda lakukan?

B. Pedoman Wawancara Pascatindakan

1. Pedoman Wawancara Untuk Guru

- a. Menurut Ibu, apakah penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
- b. Menurut Ibu, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?
- c. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

- d. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?
- e. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi?

2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah dengan penggunaan media *Video Clip* Balada Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?
- b. Apakah penggunaan media *Video Clip* Balada yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan anda untuk memunculkan ide dalam menulis puisi?
- c. Apakah Anda senang dengan penggunaan media *Video Clip* Balada pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?
- e. Kesulitan apa yang Anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

LAMPIRAN 9
HASIL WAWANCARA

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Pratindakan

1. Hasil Wawancara Untuk Guru

- a. Menurut Ibu, apakah siswa sering mengalami kendala atau kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Ya Mbak, selama ini siswa sering mengalami kendala saat pembelajaran menulis puisi.

- b. Apa saja kendala atau kesulitan yang sering dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Begini Mbak, kendala atau kesulitan yang sering di alami siswa pada saat pembelajaran menulis puisi adalah siswa sering bermalas-malasan dan tidak mau menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi itu sulit khususnya dalam memunculkan diksi dan gaya bahasa yang tepat. Hal tersebut yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka selalu saja sama, malas untuk menulis dan mereka susah untuk memunculkan ide, diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi.

- c. Menurut Ibu, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?

Jawaban : Menurut saya mbak, minat siswa saat ini dengan pembelajaran menulis puisi masih tergolong kurang. Hal ini terbukti, Ketika saya sedang menerangkan teorinya ya mereka antusias untuk mendengarkan mbak, tapi pada saat praktiknya, saya memberi tugas untuk menulis puisi, mereka bermalas-malasan, alasannya tidak mempunyai ide.

- d. Apakah Ibu pernah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Belum pernah Mbak.

e. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Ibu lakukan selama ini?

Jawaban : Begini Mbak. Pembelajaran menulis puisi yang saya lakukan selama ini selalu sesuai dengan silabus dan menggunakan buku acuan yang berupa LKS dan buku paket. Namun untuk LKS, saya wajibkan setiap siswa mempunyai, untuk nantinya mengerjakan tugas. Termasuk bahan untuk pengajaran saya ambilkan dari LKS dan buku paket

2. Hasil Wawancara Untuk Siswa

a. Apakah Anda pernah mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Sering Mbak soalnya menulis puisi bagi saya itu sulit.

b. Kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?

Jawaban : Pada saat ingin menulis puisi, saya merasa sulit untuk memulainya dan susah menemukan ide untuk menulis puisi. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam memunculkan diksi, citraan dan majas dalam sebuah puisi.

c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?

Jawaban : Selama ini minat saya dengan pembelajaran menulis puisi masih kurang. Saya tidak suka dengan pembelajaran menulis puisi.

d. Apakah Anda tahu tentang *Video Clip* Balada?

Jawaban : Selama ini sering mendengar ce Mbak. Tapi gak pernah mengamati liriknya. Cuman sebagai hiburan aja Mbak.

e. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini Anda lakukan?

Jawaban : Biasanya Bu Guru cuman menjelaskan yang ada di LKS, kadang yang pakai buku paket Mbak.

B. Hasil Wawancara Pascatindakan

1. Hasil Wawancara Untuk Guru

a. Menurut Ibu, apakah penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Jawaban : Ya, dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis puisi, siswa yang dulunya tidak mau menulis puisi, sekarang dengan adanya kegiatan tersebut mereka menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga lebih kreatif dalam menulis puisi.

b. Menurut Ibu, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Jika dilihat dari hasilnya, siswa mengalami peningkatan dalam memilih diksi dan menggunakan gaya bahasa. Setelah menyimak lirik lagu balada Mbak, siswa jadi punya gambaran yang jelas mengenai cara memunculkan majas dan citraan yang tepat dalam membuat puisi.

c. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Menurut saya Mbak, minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis puisi meningkat dengan baik, siswa jadi menyukai kegiatan menulis puisi. Mereka lebih bersemangat dan tidak lagi bermalas-malasan seperti kondisi sebelumnya.

- d. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Menurut saya Mbak, pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada sangat bagus dan harus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti, siswa jadi lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran menulis puisi Mbak.

- e. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Selama menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi, saya belum mengalami kesulitan Mbak. Sebaliknya Mbak, setelah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada saya merasakan bahwa siswa saya sekarang menjadi bersemangat untuk menulis puisi.

2. Hasil Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah dengan penggunaan media *Video Clip* Balada Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?

Jawaban : Ya. Saya merasa lebih mudah menulis puisi setelah menyimak *Video Clip* Balada.

- b. Apakah penggunaan media *Video Clip* Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan anda untuk memunculkan ide dalam menulis puisi?

Jawaban : Ya Mbak. Setelah menyimak *Video Clip* Balada saya mendapat pengetahuan baru bagaimana cara memunculkan diksi dan gaya bahasa yang tepat dalam menulis puisi. Soalnya dalam lirik *Video Clip* Balada mengandung majas yang bisa dijadikan sebagai contoh-contoh pilihan majas yang tepat dalam membuat puisi.

- c. Apakah Anda senang dengan penggunaan media *Video Clip* Balada pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Senang Mbak, bisa terhibur dengan lagu-lagunya.

- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Menyenangkan Mbak, karena membuat saya jadi lebih mudah menulis puisi dan bisa belajar menulis puisi dengan menyimak *Video Clip* Balada jadi suasananya lebih santai Mbak.

- e. Kesulitan apa yang Anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Itu Mbak, ada beberapa lagu balada yang *gak* saya kenal, lagunya juga *gak up to date* Mbak.

LAMPIRAN 10
CATATAN LAPANGAN

Lampiran 10

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP NEGERI 2 BERBAH
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.1

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2012 Kegiatan : Pratindekan

Pukul : 07.00 – 09.00 WIB Pengamat : Romillasari

Waktu	Kegiatan
07.00	Pada pukul 07.00 (jam ke-1) siswa kelas VIIIB masuk ruang kelas Bahasa Indonesia. Guru kolaborator (Ibu Srimulyati) dan mahasiswa peneliti masuk ke dalam kelas. Beberapa siswa masih ramai dan belum semuanya masuk kelas.
07.05	Siswa mulai masuk kelas satu persatu hingga tidak ada satupun siswa yang masih di luar. Siswa terlihat bingung dan penasaran saat melihat mahasiswa peneliti yang sudah berada di dalam kelas bersamaan dengan guru.
07.10	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Guru juga mengabsen kedatangan siswa satu persatu. Setelah itu, guru memperkenalkan mahasiswa peneliti kepada siswa.
07.20	Guru menjelaskan kompetensi dasar pada hari ini yakni mengenai menulis puisi bebas. “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang menulis puisi bebas”. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Suasana kelas nampak gaduh karena siswa terlihat kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Guru menenangkan siswa, namun masih terlihat beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya.
07.30	Guru bertanya kepada siswa. “Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang pengertian puisi?”. Siswa menjawab “Puisi itu prosa”. Guru mengatakan jawabanya kurang tepat coba yang lain. Siswa menjawab. “Puisi adalah karya sastra yang menggunakan majas. Guru mengangguk-angguk membenarkan jawaban siswa. Setelah itu guru menyimpulkan pengertian puisi dan menyampaikannya kepada siswa, kemudian meminta siswa membuka buku paket Bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih gaduh dan bercanda.
07.45	Guru menjelaskan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi dan cara menulis puisi. Guru menjelaskan selama 20 menit. Pada saat guru menjelaskan materi, tidak ada siswa yang bertanya. Siswa tampak tenang dan mulai mencatat. Namun, ada beberapa siswa yang tampak tidak bersemangat,

	seperti mencatat sambil meletakkan kepala di atas meja, berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini banyak dilakukan oleh siswa laki-laki.
08.05	Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru bertanya kepada siswa seputar unsur-unsur pembangun puisi. Guru:“Anak-anak apakah kalian sudah paham tentang materi hari ini?”. Semua siswa diam tidak ada yang mau menjawab. Guru: “Sekali lagi, apakah anak-anak sudah jelas tentang unsur-unsur pembangun puisi yang tadi sudah ibu jelaskan?”Siswa menjawab “Masih bingung Bu”. Guru: “Kalian bingung pada materi yang mana?” Salah satu siswa menjawab. “bingung cara menulis puisi dengan bahasa yang indah Bu, soalnya tadi waktu Ibu menerangkan anak-anak banyak yang rame Bu.” Kemudian, guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun puisi dan memberi contoh cara menulis puisi dengan bahasa yang indah. Guru kolaborator memberikan penjelasan tentang tata cara menulis puisi serta hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis puisi. Pada saat itu, terjadi tanya jawab antara guru kolaborator dengan siswa. Siswa: “cara menggunakan diksi yang tepat itu bagaimana Bu?” Guru menjawab. “Dalam membuat puisi kita harus menggunakan pilihan kata yang tepat, mengandung makna, memiliki nilai estetis, dan sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menemukan ide dalam menulis puisi. Siswa: “Bu saya masih bingung menemukan ide untuk menulis puisi?. Guru:“Anak-anak ada banyak tema yang bisa kalian jadikan modal dalam membuat puisi, misalnya tempat wisata, pengalaman pribadi kalian, tentang orang tua kalian, tentang sepede yang kalian pakai setiap hari, sahabat kalian, penggemar atau dan yang lainnya. Jadi Anak-anak bisa menceritakan tentang pengalaman-pengalaman pribadi kalian ke dalam sebuah puisi.”
08.25	Guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas atau tidak ditentukan. Guru: “Anak-anak coba sekarang kalian buat sebuah puisi yang temanya bebas dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yaitu kesesuaian antara tema dengan judul dan isi puisi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan amanat yang terkandung di dalamnya. Anak-anak jangan lupa waktunya terbatas, tugas dikumpulkan hari ini juga.” Guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian sudah jelas tentang tugas yang harus kalian kerjakan hari ini?”. Siswa menjawab “sudah Bu”.
08.35	Beberapa siswa tampak mulai menulis puisi. Namun, ada juga yang berbuat gaduh di dalam kelas, seperti berbicara dengan temannya, tidur-tiduran, dan hanya mencoret-coret kertasnya saja. Sebagian siswa terlihat tidak bersemangat saat menulis puisi. Keadaan kelas masih agak ramai dikarenakan ada sebagian siswa yang bertanya kepada tema-teman mereka sendiri. Mahasiswa

	peneliti dan guru kolaborator mengawasi serta menjelaskan kepada siswa apabila terdapat kesulitan dalam menulis puisi.
08.45	Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti mulai memantau siswa dalam menulis puisi. Guru kolaborator berjalan-jalan memperhatikan setiap siswa. Kesempatan ini belum dimanfaatkan siswa secara maksimal, beberapa siswa tampak ramai dan berbicara sendiri. Seharusnya siswa bisak aktif bertanya kepada guru perihal puisi karyanya.
08.50	Pukul 08.50 guru kolaborator meminta kepada para siswa untuk menyerahkan hasil tulisan mereka. Ada beberapa siswa yang tampak terburu-buru dalam menyelesaikan tulisannya. Guru kolaborator beserta peneliti menunggu sampai semua tulisan terkumpulkan.
08.55	Setelah semua tulisan puisi dari para siswa terkumpul, guru menutup pelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum meninggalkan kelas peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada guru kolaborator dan seluruh siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Berbah.

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP NEGERI 2 BERBAH
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.2

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2012 Kegiatan : Siklus I pertemuan 1

Pukul : 07.00– 08.20 WIB Pengamat : Romillasari

Waktu	Kegiatan
07.00	Siswa masuk pada jam 1-3 pukul 07.00. Pada saat guru dan peneliti masuk kelas, siswa masih terlihat ramai, bercanda dengan teman-temannya, dan masih ada beberapa siswa yang terlambat. Siswa mulai beranjak tenang dan siap mendengarkan pelajaran dari guru. Mengetahui kondisi kelas yang belum siap, guru akhirnya meminta salah satu siswa untuk memanggil teman-temannya untuk masuk kelas. “Atras tolong suruh temannya yang masih berada di luar untuk segera masuk ke kelas.” Atras menjawab “Iya Bu.”
07.05	Seluruh siswa sudah masuk kelas. Guru memulai membuka pelajaran. Guru menjelaskan mengenai pembelajaran kali ini adalah tentang menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab mengenai <i>Video Clip</i> Balada. “Apakah kalian pernah mendengarkan atau menyimak <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade?”. Pernah Bu.” Salah satu siswa berceletuk. lagu “Ibu”, biasa dinyanyikan Danu bu”. Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>preparasi</i> atau persiapan. “Kalau begitu kita akan menyimak sebuah <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan lagu yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade. Apakah kalian sudah jelas?”. Siswa menjawab. “sudah Bu!”. Guru menambahkan. “Satu hal lagi, kalian harus memperhatikan dengan serius saat <i>Video Clip</i> Balada diputar. Selain itu, kalian juga harus memperhatikan dan mencatat kata-kata yang mengandung tema, persajakan, majas, citraan, diksi dan amanat yang tepat dari <i>Video Clip</i> Balada tersebut!”. ”Siswa menjawab. “Iya Bu.” Beberapa siswa tampak menikmati <i>Video Clip</i> Balada yang sedang diputar, hal itu terbukti ketika siswa ikut bernyanyi. Beberapa siswa juga ada yang tertawa ketika melihat hal-hal yang mereka anggap lucu dan ada juga siswa yang berkomentar. Namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa tetap menyimak <i>Video Clip</i> Balada secara intensif, hingga 2 lagu tersebut selesai diputar.

07.20	<p>Setelah selesai menyimak <i>Video Clip</i> Balada terjadi dialog antara guru dengan siswa. “Menurut kalian, apa yang kalian dapat setelah melihat <i>Video Clip</i> Balada tadi?”. Siswa hening sejenak, kemudian ada yang menjawab “ Kata-katanya bagus Bu”. Ada pula siswa yang berceletuk, “Kok Cuma dua Bu lagunya?” guru menjawab <i>Video Clip</i> Balada tersebut adalah contoh lirik lagu yang menggunakan pilihan kata yang bermakna. Besok Ibu tambahin lagi ya lagunya!”</p> <p>Kemudian, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni <i>Video Clip</i> Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan diksi, bahasa kiasan, gaya bahasa, citraan yang terkandung di dalam <i>Video Clip</i> Balada. Guru: “Anak-anak coba kalian sebut unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.” Siswa terlihat diam, tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Kemudian, guru memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru: “Ribuan kilo jalan yang kau tempuh lewat rintang untuk aku anakmu, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Hiperbola”. Guru: “Betul, alasannya apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Karena berlebih-lebihan Bu, tidak mungkin seorang ibu mampu berjalan hingga beribu-ribu kilo.” Guru: “Ibuku sayang masih terus berjalan walau tapak kaki penuh darah penuh nanah, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa: “Hiperbola, Bu!”. Guru: “Nah berikutnya, seperti udara kasih yang engkau berikan tam mampu ku membalas, termasuk majas apa anak-anak?”. Beberapa siswa tampak bingung. Salah satu siswa akhirnya menjawab. “ Hiperbola Bu!”. Guru: “Kurang tepat, ada lagi yang mau memberikan pendapat?”. Semua siswa diam, tidak ada yang menjawab. Guru: “Lirik tersebut mengandung majas simile, mengapa begitu karena menggunakan kata <i>seperti</i>. Majas simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai dengan penggunaan kata <i>seperti, bagai, bagaikan, seumpama</i>. Apakah anak-anak sudah paham tentang majas simile?”. Siswa menjawab. “Sudah Bu!”. Guru: “Ya bagus, coba sekarang kalian sebutkan majas apalagi yang terkandung di dalam lirik lagutersebut!”. Salah seorang siswa menjawab. “Pada lirik lagu Ebiet.G ade, terdapat majas hiperbola Bu.” Guru : “ Yang mana coba jelaskan!”. Siswa: “Pada lirik, keringat mengucur deras namun kau tetap tabah hmm,.. karena tidak mungkin ada seorangpun yang keringatnya bisa mengucur deras .” Guru: “Ya bagus sekali jawaban kamu, ayo yang lainnya!”. Siswa terlihat diam, belum berani mengungkapkan pendapatnya. Guru akhirnya memancing siswa untuk berbicara. Guru: “ Anak-anak coba kalian perhatian pada lirik, Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini. Lirik tersebut artinya menggambarkan suatu kesulitan yang pernah seorang ayah alami dari kesulitan yang ringan sampai kesulitan yang paling berat. Merah dan Hitam, itu menggambarkan suatu kesulitan. Jadi didalam lirik lagu tersebut mengandung majas metafora. Sudah paham anak-anak.” Siswa menjawab: “O, begitu.. Ya Bu sudah.” Guru:“Ada pertanyaan lagi anak-anak?”. Salah seorang siswa mengangkat</p>
-------	---

	<p>tangannya. Siswa: “Bu, pada lirik, Di matamu masih tersimpan selaksa peristiwa, kata selaksa itu artinya pa ya Bu.” Guru menjawab: “selaksa itu artinya banyak, jadi dalam lirik tersebut mengandung pengertian menyimpan banyak peristiwa.” Guru: “ Yang lain ada yang mau bertanya, silahkan mengangkat tangan jika ada yang belum paham atau belum jelas!” Siswa diam dengan menggelengkan kepala, hal itu berarti bahwa siswa telah paham dan jelas tentang unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.</p>
07.40	<p>Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>inkubasi</i> atau pengendapan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Guru: “Anak-anak coba kalian ingat-ingat lagi pengalaman yang berkesan yang pernah kalian alami atau suatu barang yang menurut kalian memiliki arti penting yang pernah kalian miliki atau kalian lihat, kemudian kalian tuangkan pengalaman pribadi kalian tersebut dengan bahasa yang indah yakni kedalam sebuah puisi.” Salah seorang siswa bertanya: “Bu kalau misalnya sayang ingin menulis puisi tentang orang tua, boleh tidak Bu?”. Guru: “Ya boleh saja!”. Siswa: “Bu jadi di dalam puisi harus memunculkan majas ya bu?”. Guru: “Ya harus memunculkan tema yang tepat, majas, citraan, pilihan kata yang tepat dan amanat, begitu ya anak-anak!” Guru kembali menambahkan. “Jadi, sekarang coba kalian pikirkan kata-kata yang tepat yang akan kalian pilih untuk mengungkapkan pengalaman pribadi kalian.” Siswa: “Ya Bu.” Guru : “Ada pertanyaan anak-anak?” Siswa menggelengkan kepala, itu pertanda bahwa siswa sudah paham dan tidak ingin bertanya.</p>
07.55	<p>Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi. Beberapa siswa terlihat bercanda namun tetap melaksanakan tugasnya, sesekali guru kolaborator dan mahasiswa peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung, kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide, memunculkan majas, citraan dan diksi yang tepat. Guru dan penelitipun mencarikan jalan keluarnya, yaitu meminta siswa untuk mengingat kembali contoh-contoh cara memunculkan majas, citraan dan diksi yang tepat dalam <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak. Guru juga merangsang siswa agar mengingat kembali pengalaman pribadi yang mengesankan yang pernah mereka alami. Guru memberikan contoh-contoh pengalaman yang menarik. Siswapun akhirnya mulai terbuka pikirannya dan mulai menemukan ide dan kata-kata yang tepat yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah puisi.</p>
08.00	<p>Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing siswa. Guru: “Anak-anak, sekarang apa yang ada dipikiran kalian coba</p>

	<p>kalian tuangkan dalam sebuah puisi. Jadi, semua angan-angan yang ada dipikiran kalian, coba di tulis di selembar kertas. “Guru dan mahasiswa peneliti berjalan-jalan memantau dan membimbing siswa”. Salah seorang siswa bertanya. Siswa: “Bu, puisi saya seperti ini”. Guru: “Coba u tambah lagi dengan kata-kata yang menggunakan majas, misalnya majas hiperbola karena puisi kamu unsur majasnya masih kurang.”</p>
08.20	<p>Bel berbunyi pada pukul 08.20 pertanda pelajaran usai dan hal itu berarti bahwa waktu mereka dalam membuat puisi telah habis. Guru kolaborator dengan dibantu mahasiswa peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil puisi karyanya. Kemudian guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan penyuntingan puisi karya temannya sendiri, perevisian, dan dilanjutkan dengan mempublikasikan karya siswa itu sendiri maupun puisi hasil karya temannya, pelajaran ditutup oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP NEGERI 2 BERBAH
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.3

Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2012 Kegiatan : Siklus I pertemuan 2

Pukul : 07.40 – 09.00 WIB Pengamat : Romillasari

Waktu	Kegiatan
07.40	<p>Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari senin, 2 April 2012, jam 2 dan 3 setelah upacara. Pada pukul 07.40 para siswa masuk ke dalam kelas. Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memimpin doa. Setelah itu, guru menjelaskan ulang lagi tentang kegiatan pada pertemuan kali ini. Guru : “Anak-anak pertemuan hari ini adalah tahap penyuntingan puisi karya temannya sendiri, perevisian, dan dilanjutkan dengan mempublikasikan karya puisi kalian. Beberapa anak, nanti maju ke depan kelas untuk membacakan puisi karyanya sendiri. Sudah paham anak-anak?”. Siswa menjawab serentak .“Paham Bu”. Guru : “Sebelum kalian melakukan tahap penyuntingan, perevisian, apakah ada diantara kalian yang belum paham tentang unsur-unsur pembangun puisi?”. Siswa hanya diam dan menggelengkan kepalanya. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan puisi, setiap siswa mendapat puisi hasil karya teman sebangkunya, Para siswa kemudian diberikan penjelasan singkat tentang cara menyunting. Guru: “Anak-anak ayo perhatikan ke depan! Pada saat proses penyuntingan yang harus kalian lakukan adalah menyunting puisi milik teman sebangku kalian. Caranya menyunting yaitu dengan mengganti kata-kata yang kurang tepat sehingga menjadi lebih tepat dan indah, misalnya ada seorang siswa menulis puisi <i>matanya bulat</i>, bisa kalian sunting menjadi <i>matanya indah bak bola pimpong</i>. Nah begitu, Apakah kalian sudah paham anak-anak?” Siswa menjawab dengan serentak: “Sudah Bu”.</p>
08.00	<p>Pada tahap <i>verifikasi</i> atau tinjauan secara kritis, tiap siswa menyunting puisi yang dibuat oleh teman sebelahnya. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahnya, memodifikasi puisi dan sebagainya. Siswa tampak mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing. Guru menghimbau agar siswa serius dalam menyunting puisi. Apabila ada kata-kata atau ejaan, diksi yang kurang tepat, guru mempersilahkan siswa untuk merevisi dan memberikan saran. Ada beberapa siswa yang terlihat berdiskusi dengan teman</p>

	<p>sebangkunya dan ada pula yang terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Guru berkeliling membimbing siswa dalam menyunting puisi jika siswa tengah mengalami kesulitan. Beberapa siswa masih bingung dengan kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan-tanggapan serta keadaan kelas yang menjadi ramai. Guru dan peneliti mengunjungi siswa dari bangku ke bangku, mengontrol serta membimbing siswa yang masih bingung dengan kegiatan menyunting. Mereka mulai paham dengan kegiatan itu, suasana kelas pun mulai hidup, mereka saling mempertahankan pendapat, antara penyunting dan penulis. Kegiatan menyunting selesai, pada pukul 08.35 siswa penyunting mengembalikan puisi tersebut kepada penulisnya untuk direvisi. Pukul 08.45 guru meminta siswa mengumpulkan puisi yang sudah di revisi.</p>
08.50	<p>Setelah itu tiba saatnya puisi hasil karya mereka dipublikasikan di depan kelas. Setelah masing-masing siswa selesai menyunting, guru meminta beberapa siswa membacakan puisi karyanya di depan kelas. Awalnya guru menunjuk dua siswa yakni S4 dan S8 untuk membacakan puisinya. Setelah itu, guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan puisinya di depan kelas tanpa ditunjuk. Siswa tampak antusias ingin membacakan puisinya di depan kelas. Hal ini terbukti dengan sikap S10 dan S17 yang mengangkat tangannya ingin membacakan puisi di depan kelas. Pada saat membaca puisi, siswa masih terlihat malu. Pembacaan puisi diakhiri dengan sorak-sorai, guru dan siswa pun memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah maju. Pelajaran menulis puisi pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa terlihat menikmati, terhibur oleh penampilan temannya. Hal ini dibuktikan dengan tepuk tangan yang meriah setelah pembacaan puisi usai.</p>
09.00	<p>Guru merefleksikan hasil pembelajaran pada pertemuan kali ini dan menginformasikan tentang kekurangan siswa ketika menulis puisi, serta memberikan masukan, agar puisi yang dihasilkan pada pertemuan berikutnya lebih baik dari sebelumnya. Guru selanjutnya merefleksikan pembelajaran. Siswa diminta merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dalam kaitannya dengan pengalaman mereka masing-masing. Siswa bersikap aktif dan menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru. Selanjutnya, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak lirik lagu balada sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena mereka lebih mudah dan paham bagaimana cara memunculkan diksi, pencitraan, dan majas yang tepat dalam puisinya. Selain itu, guru juga menekankan nilai-nilai serta amanat yang dapat dipetik dari puisi masing-masing siswa. Setelah siswa dan guru merefleksikan pembelajaran</p>

	<p>menulis puisi. Pada pukul 09.00 bel tanda berakhirnya pelajaran bahasa Indonesia berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas. Guru pelajaran dengan salam.</p>
--	---

	<p>Pada saat proses menyimak beberapa siswa tampak tertawa ketika melihat hal lucu dalam video tersebut, ada juga yang berkomentar tentang liriknya yang lucu dan ada pula yang terlihat asyik mencatat kata-kata yang mereka anggap penting dalam lirik lagu tersebut. Kondisi kelas terlihat hidup, semua perhatian siswa tertuju pada video yang sedang diputar.</p>
07.30	<p>Setelah selesai menyimak video, guru bertanya jawab dengan siswa. “Menurutkalian, apa yang kalian dapat setelah menyimak lirik lagu tadi?”. Siswa hening sejenak, kemudian ada yang menjawab “Pilihan katanya Bu, bukan kata sehari-hari”. Guru menjawab “Video tersebut termasuk video lagu balada yang liriknya banyak mengandung makna”.</p> <p>Kemudian, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni lirik lagu balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan diksi, bahasa kiasan, gaya bahasa, citraan yang terkandung di dalam lirik lagu balada. Guru memancing keaktifan siswa. Guru: “Anak-anak coba sebutkan unsur-unsur apa saja yang terkandung di dalam lirik lagu balada yang telah kalian simak.” Siswa: “ada majas hiperbola Bu”. Guru: “Coba jelaskan yang mana!”. Salah satu siswa mengangkat tangannya. Guru: “Iya, Danu.. silahkan menjawab!” Siswa yang bernama Danu menjawab, “pada lirik lagu yang berjudul Guru Umar Bakri, terdapat lirik //Laju selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang//, mengibaratkan lamanya dari jaman Jepang.” Guru: “Iya, betul. Ada lagi anak-anak?”. Siswa masih terlihat hening, belum berani mengungkapkan pendapatnya. Guru: “Coba anak-anak kalian perhatikan, pada judul lagu yang sama seperti tadi, //Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri Ketut) cepat pulang Busyet... standing dan terbang//. Termasuk majas hiperbola karena berlebih-lebihan tidak mungkin sepeda bisa terbang seperti pesawat udara. Paham anak-anak?”. Siswa menjawab, “Paham Bu”.</p> <p>Guru: “Lanjut ya anak-anak, pada lirik //makan hati//, itu termasuk majas metafora yang artinya sakit hati. Kemudian pada lirik, // Umar Bakri Umar Bakri// //Pegawai Negeri// // Umar Bakri Umar Bakri// //Empat puluh tahun mengabdikan// //Jadi guru jujur berbakti memang makan hati//</p> <p>//Umar Bakri Umar Bakri// //Banyak ciptakan menteri// //Umar Bakri// //Profesor dokter insiyurpun jadi// //(Bikin otak orang seperti otak Habibie)// //Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri//</p>

	<p>//Seperti dikebiri//</p> <p>//Bakri-bakri//</p> <p>//Kasih amat loe jadi orang//</p> <p>//Gawat//</p> <p>Anak-anak pada lirik tersebut termasuk majas ironi karena merupakan sindiran tentang nasib seorang pegawai negeri bernama Oemar Bakri yang telah 40 tahun menjadi guru. Oemar Bakri merupakan guru yang jujur tetapi hanya mendapat gaji yang pas-pasan, tetapi justru para pejabat yang gajinya tinggi melakukan korupsi.”</p> <p>Salah seorang siswa mengangkat tanganya, bertanya kepada guru tentang arti lirik lagu yang belum mereka pahami. “Bu, pada lirik //Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri//</p> <p>//Seperti dikebiri//, itu maksudnya apa Bu?”</p> <p>Guru menjawab pertanyaan siswa. Guru: “Dikebiri arti sebenarnya di potong hingga habis-habisan, jadi lirik lagu tersebut maknanya adalah gaji guru sangat kecil.”</p> <p>Setelah menjelaskan semua unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam lirik lagu balada. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami.</p> <p>Guru: “Anak-anak ada yang mau bertanya, silahkan mengangkat tangannya jika ada yang belum jelas!”. Siswa diam, tidak ada yang menjawab. Guru: “Anak-anak sudah paham ya!” Siswa menjawab. Siswa: “Sudah bu”.</p>
07.50	<p>Pada pertemuan pertama siklus II ini peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk mengadakan tes menulis puisi untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan menulis puisi siswa. Siswa diminta menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing.</p>
07.55	<p>Sebelum menulis puisi, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>inkubasi</i> atau pengendapan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari lirik lagu balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Guru: “Anak-anak sebelum kalian menulis puisi, coba kalian kaitkan pengetahuan yang kalian dapatkan yakni cara memunculkan diksi, majas dan citraan dengan pengalaman pribadi kalian. Jadi puisi yang akan kalian tulis itu, adalah puisi pengalaman pribadi kalian dengan bahasa sendiri.” Guru mulai merangsang daya ingat siswa dengan menceritakan tempat-tempat yang menarik, orang-orang yang memiliki status ekonomi rendah, persahabatan, tentang kisah cinta atau rasa kagum, serta barang-barang yang mampu memberi kenangan yang cukup berarti.” Salah seorang siswa mengangkat tanganya. “Bu, apakah dalam puisi harus ada majas Bu?”. Guru menjawab. “Betul, dalam membuat puisi kalian harus</p>

	<p>memperhatikan aspek kesesuaian antara tema dengan judul dan isi puisi, aspek pemajasan, aspek citraan, aspek ketepatan diksi, dan aspek kandungan amanat!”. Guru memberi semangat kepada siswa. Guru: “Ayo, sekarang kalian mulai memikirkan apa yang akan kalian tulis nanti!”. Suasana kelas tampak hening, anak-anak sedang berpikir tentang pengalaman yang menarik yang akan mereka tulis ke dalam sebuah puisi. Guru dan mahasiswa peneliti berkeliling memantu siswa. Suasana kelas tampak hidup, setelah salah seorang siswa bertanya kepada guru tentang ide yang akan mereka tuangkan ke dalam puisi. Kemudian, dilanjutkan dengan siswa lain yang juga melakukan hal yang sama. Guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan.</p>
08.10	<p>Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Seperti pada siklus satu, guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing siswa. Guru: “Anak-anak kalian mendapat kertas satu-satu”. Guru setelah selesai membagikan kertas, guru bertanya kepada siswa. Guru: “Apa ada yang belum dapat kertas”. Salah seorang siswa menjawab. Siswa: “kurang tiga Bu”. Setelah semua siswa mendapat kertas HVS. Guru: “Anak-anak coba kalian tulis, ide yang telah kalian pikirkan ke dalam bentuk puisi. Anak-anak ada pertanyaan?” Siswa: “Bu, menulis puisinya satu atau dua?”. Guru: “Satu saja!”. Tahap iluminasi ini dimulai pada pukul 08.10, siswa serius mengerjakannya. Tidak ada kesulitan lagi. Menurut pengamatan peneliti, para siswa sudah mampu menciptakan kondisi menulis puisi yang baik. Keadaan kelas sudah tertib dengan sendirinya tanpa diminta oleh guru kolaborator. Siswa lebih terlihat bersemangat dan antusias dalam menulis puisi dibandingkan dengan siklus I.</p> <p>Pada pukul 08.20 kegiatan menulis puisi diakhiri. Sebelum dikumpulkan ternyata ada beberapa siswa yang belum selesai. Peneliti serta guru kolaborator menunggu hingga hasil tulisan puisi siswa terkumpul semuanya. Guru mengakhiri pembelajaran kali ini dan menginformasikan kepada siswa bahwa kegiatan selanjutnya adalah menyunting hasil karya teman, merevisi puisi milik sendiri, dan mempublikasi puisi hasil karya sendiri maupun karya hasil karya teman. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p>

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP NEGERI 2 BERBA
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.5

Hari/Tanggal : Senin, 9 April 2012 Kegiatan : Siklus II pertemuan 2
Pukul : 07.40 – 09.00 WIB Pengamat : Romillasari

Waktu	Kegiatan
07.40	Kegiatan dimulai pada pukul 07.40, setelah siswa selesai upacara. Guru kolaborator dibantu mahasiswa peneliti membagikan puisi hasil karya temannya kepada siswa. Mereka tidak bingung lagi dengan kegiatan tersebut.
07.50	Pada tahap penyuntingan di siklus 2 ini, siswa terlihat sudah paham dan mengerti apa yang harus mereka kerjakan saat menyunting puisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibanding pada saat siklus I yakni siswa masih bingung dengan kegiatan tersebut. Siswa terlihat antusias dalam menyunting puisi hasil karya temannya. Kondisi kelas tampak hidup ketika siswa saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Namun, hal ini tidak mengganggu proses pembelajaran karena guru selalu membimbing siswa dan memantau saat proses penyuntingan berlangsung. Beberapa siswa juga tampak berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang hasil suntingannya tersebut.
08.40	Pada pukul 08.40 WIB kegiatan menyunting diakhiri, dilanjutkan dengan kegiatan merevisi, dan mempublikasikan hasil karya mereka. Pada pertemuan kedua siklus ke II ini, hanya 4 siswa yang maju mempublikasikan puisi hasil karya mereka yaitu S11, S4, S17 dan S19. Setelah itu, guru dan peneliti menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan puisinya.
08.55	Guru kolaborator menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa peneliti. Mahasiswa peneliti mengucapkan terimakasih kepada para siswa dan guru kolaborator yang telah membantu penelitian ini. Banyak dari para siswa yang keberatan pada waktu kegiatan ini diakhiri.
09.00	Guru menutup pelajaran dengan salam.

LAMPIRAN 11
HASIL PUISI SISWA

HASIL PUISI SISWA PRATINDAKAN

Nama : Bagas Wahid G.

NO : 08

Kelas : VIII B

SUNGAI

Oh Sungai
 kau memberikan manfaat bagi kehidupan
 kau terkadang menyusahkan manusia
 Saat kau menghanyutkan seseorang
 kau juga terkadang menyenangkan
 Di saat kami memerlukanmu
 kita harus menjaga kelestariannya
 Jangan sampai Sungai kita tercemar
 karena sungai itu memberi manfaat
 Bagi kehidupan manusia

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	3
5	Majas	2
6	Amanat	4
Jumlah Skor		16
Nilai		67

Nama : Renno Kastoro
No : 22/8B

Sahabat

Di saat ku sedih
Kau selalu ada
Dan di saat ku senang
Kau pun juga ada untukku

Kau adalah sahabat sejati untukku
Tetapi kini kau telah ~~kada~~ berubah
Sekarang kau menjauh dariku
Teman maafkanlah aku
Semua kesalahan yang pernah aku perbuat

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	2
5	Majas	2
6	Amanat	2
Jumlah Skor		13
Nilai		54

HASIL PUISI SISWA SIKLUS I

Sahabat

Beribu bintang yang ada dilangit
hanya engkau yang aku minta

Duhai sahabatku...

Janganlah kau pergi meninggalkanku

Hanya engkau sahabat terbaikku yang aku kenal
1 tahun kita selalu bersama

Ingin ku mengulangi masa-masa saat bersamamu dulu

Sahabat yang slalu ada dalam suka dan duka

Sahabat yang slalu ada di saat ku membutuhkanmu

Nama : Ajeng Wuriptastiwi

No absn : 03

Kelas : VIII B

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	3
5	Majas	2
5	Amanat	2
Jumlah Skor		14
Nilai		58

Nama Aditya yoga, P.
 kelas 8Bhe
 No absen 01



Matahari mulai terbenam
 Bagaimana meter jatuh
 Burung-burung mulai bertakongan menuju sarang
 Hewan melata mulai mencari makan
 Nelayan mulai mengais rejeki
 Dunia semakin malam
 Bagaimana dunia di selimuti kabut

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	2
4	Persajakan	2
5	Majas	3
6	Amanat	2
Jumlah Skor		15
Nilai		63

Persahabatan

Sahabat ...

Kau seperti tempat yang nyaman S

Disiait aku berseidih

Kau bagaikan tidurku yang lelap S

Kau tidak memandang apapun dariku

Kasih sayangmu seperti simualra yang luar S

Kau selalu siap membantuku

Dalam keadaan suka maupun duka

Tetapi sekarang ...

Tinggal rindu yang kupunya

Aku tak ingin berpisah dengannya

Aku ingin selalu bersamanya

Aku ingin bertanya

Atupun mulai curiga

Apakah ku dapat bahagia

Seperti dahulu ku bersamanya

Pergilah sedih

Pergilah resah

Aku ingin melihat segalanya lebih dekat

Dan aku dapat menilai lebih bijaksana

Kau selalu aku rindukan

Di dalam hatiku yang roring dalam 3

Sedalam lautan

Terimakasih kawan

Nama : Athandina Dewi Rahmudhani

Kelas = V222 B

No Absen = 9

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	2
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	4
Jumlah Skor		19
Nilai		79

Kenangan Terindah

Ditata ku bukit lebaran demi lebaran peristiwa ...
 yang mengingatkan mu dimasa lalu
 diraat kita selalu bersama - sama dalam suka maupun duka

Hanya kau yang aku sayang ...

Atankah kau tau ...
 Hati ini selalu merindukanmu

Bayangan wajahmu selalu mengingatkanku pada ...
 Hampasan nyawamu selalu merasuki jiwaku

Tapi kenapa kau menghitang di ketetapan malam ...
 di gelapnya alam yg hanya diterangi sinar bulan dan bintang malam
 dilingnya malam merasuk tubuhmu yang terindukan

Dimanakah engkau pujaan hati ??
 Tiah lama kumencarimu ...

Mutuklingi bulatnya bumi, derasnya sungai, hamparan padang pasir yg menghadang
 Tapi tak tampak batang hidungnya yg kuinginkan

Mecawa sehati dihati ini ...
 Ingin menangis melebihi rasa Rinduku padamu

Tetapi takdir berkata lain
 dan aku hanya bisa pasrah menerima cobaan ini
 Semoga ini jadi kenangan terindah ...

Untuk kamu, aku
 juga untuk kita berdua

Nama : Ika widyasarani
 No : 17
 Kelas : VIII B

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	2
Jumlah Skor		17
Nilai		71

Kau dengan Sejuta Pesona

Bola matamu yang indah bak bola pingpong
 Hingga membuatku terbang
 Membawa senyum manjamu
 Selaras dengan lesung-lesung pipimu
 Yang manis laksana gula dan madu
 kau ...

Dengan sejuta pesona
 Seperti lilin-lilin kecil
 Menerangiku dikala aku tertucil
 Hingga aku yakin dan beranggap
 Cahayamu tak berubah menjadi asap
 kau ...

Dengan sejuta pesona
 Meski tujuh samudra harus kuselam
 Meski lautan api harus kutelan
 Akan kutaruhkan hingga kudapatkan
 kau dengan sejuta pesonamu

(S8, Siklus I)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	4
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	3
Jumlah Skor		20
Nilai		83

Nama: Renno Kastoro

Nb : 22 / 88

Desaku Seindah Surga

Kala fajar menyinggih
 Burung-burung berkicauan dengan riangnya
 Menyambut pagi yang cerah
 Bunga-bunga mulai bermekaran
 Menebarkan aroma wewangian

Embun pagi semakin menjejukkan hari
 Hambaran sawah yang hijau nan asri
 Menambah eloknya desa ini
 Gunung-gunung mengulang fugi
 Ditemani pohon-pohon yang rimbun
 Melambai-lambai mengajakku berdansa

Perasaan menjadi tentram

Penuh kedamaian

Desaku adalah surga

Desaku bertimpah harta

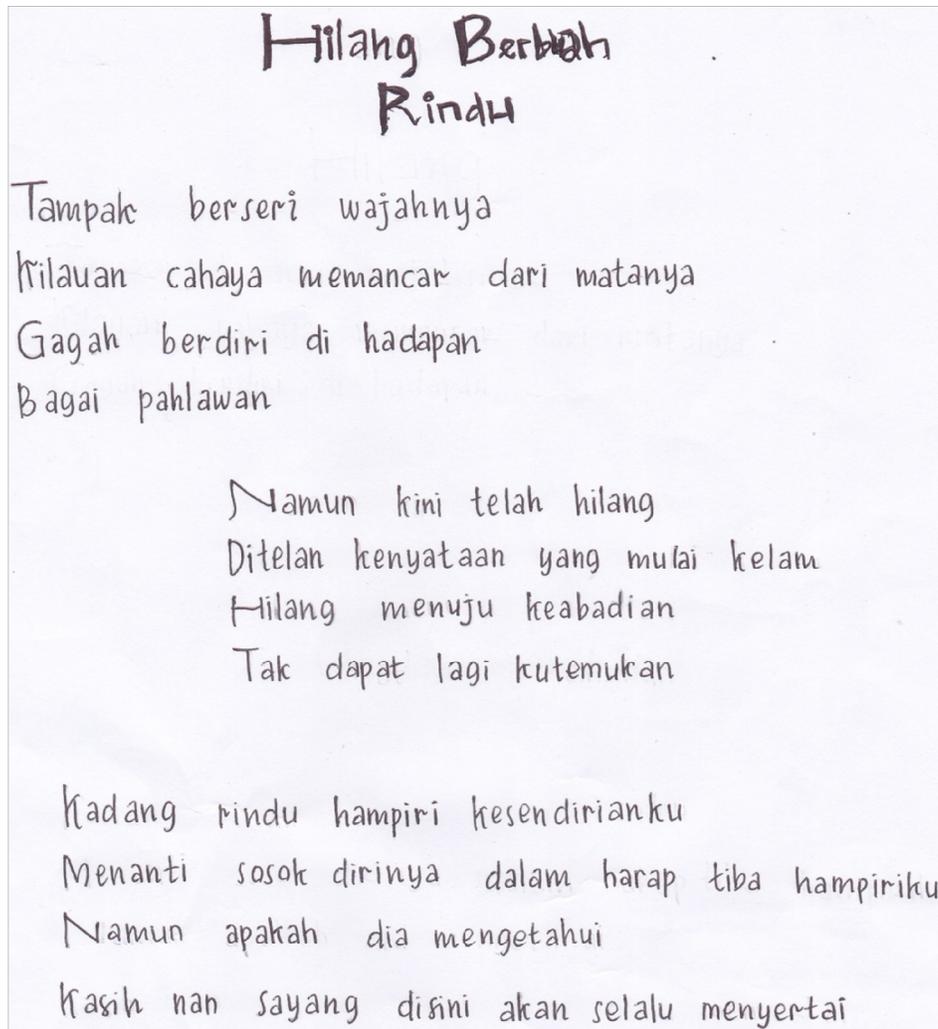
Mari kita jaga alam yang permai ini

Alam yang penuh pesona

Tuhanku, jauhkanlah alamku dari tangan-tangan nakal
 yang ingin merusak dan memudainya

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	4
Jumlah Skor		20
Nilai		83

HASIL PUISI SISWA SIKLUS II



(S4 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	2
Jumlah Skor		18
Nilai		75

Kenangan Rita

Masih ku ingat ...

Cerita cinta antara kita

Berjuta rasa yang ada x¹

Selaksa pelangi didalam jiwa s

Terkadang cinta bak bunga mawar √ s

tebarkan aroma wangi ... c

Terkadang cinta bak pisau dapur √ s

yang lihai menyayat hati.

Jauh disini ku ingat dirimu

Dirimu yang ada untuk ku

yang selalu menyejukan hatiku

Dan selalu menghibur lara kepedihan ku

Andai saja kau tahu

wajah yang selalu ku rindu ...

Nama : Titi Rusvita

No : 24

Kelas : VII B

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	2
Jumlah Skor		17
Nilai		71

Nama : Bagus Wahid G.

No : 08

Kelas : VIII B

Tetes Darah Pahlawan

Sejak mentari muncul di ufuk timur

Hingga sang surya mulai terdidur

Kegrihamu tak pernah pudar

Meski menahan perih yang mulai terbakar

Dari tembakan yang terdengar menggelegar

Pahlawan

Kau korbankan nyawa demi sang merah putih

Meski hitam pekat darahmu mengucur tak
terbeadung

Meski sesisi laut, samudra harus kau minum

Tiap tetes darahmu, memberikan Sejuta nafas

Bagi insan di masa depan

Oo pahlawan

Sejuta nyawa telah kau korbankan

Demi sang merah putih yang kau kibarkan

Mari kita teruskan perjuangan pahlawan

Perjuangan yang tak kenal rupiah

Perjuangan yang berdasar ibadah

Dengan semangat belajar lebih giat

Agar Indonesia tak lagi dijajah

(S8 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	4
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	4
Jumlah Skor		21
Nilai		88

Hutan

Hutan sungguh eloknya warnamu,
 Daunmu menari-nari di terpa angin & T
 Diiringi kicauan burung-burung D
 Warnamu berkilauan diterpa sang sury

Engkaulah paru-paru dunia
 Tanpamu aku tak berdaya
 Engkaulah sumber oksigen
 Engkau bak ac dalam bumi

Namun dimana engkau berada
 Kini tinggal tanah tandus yang kering ✓
 Tak ada satupun yang tersisa ✓
 Bumi ini panas bak api neraka R

Bumi kacau tanpamu
 Kini banjir melanda ✓
 Tanah longsor menghadang ✓
 Pemanasan global mengancam.

(S12 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	4
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	2
Jumlah Skor		20
Nilai		83

Nama: Renno Kastoro
No : 22 / 08

Gadis Cilik Di Lampu Merah

Sejak sang surya mulai membuka mata
Hingga bintang mulai baris berjajar
Tangan-tanganmu tak mengenal lelah
Memelas dan mengharap sejuta iba
Kinai badanmu kecil bermandikan debu
Tak terurus hingga berbau
Hingga tubuhmu bagai sehelai lidi sapu

Gadis cilik di lampu merah
Tetap tegar selalu pantang menyerah
Membanting tulang memeras keringat
Hanya untuk merasakan sesuap nasi
Demikian menyambung hidup yang sangat berarti
Meski melawan kerasnya persaingan dunia

Kita harus mensyukuri semua yang kita punya
Serta berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sebagaimana ~~keras~~ sejuta kerja keras
Keprihatinan dan ketegaran.

Gadis cilik di lampu merah,
Selalu mensyukuri segala yang ada
Serta doa-doa yang tak henti
Dispanjang khayalmu.

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	4
Jumlah Skor		21
Nilai		88

♥ Kabar Untukmu ♥

Secarik kertas kuambil
 kutulis sebuah pikiran-pikiran dari hati yang mendung
 tentang kerinduanku yg tak terbandung
 untuk seseorang yang hilang
 ditelan lorong-lorong kegelapan.

Lelah hati ini menunggu
 Gelisah tanpa kepastian darimu
 kutuliskan ukiran dari tanganku
 Untukmu....

Tegar...tegar... dan tegar
 kehidupan yg penuh batu bongkahan
 ku jalani tanpamu
 Semenjak kau pergi
 ku memikul beban ini sendiri

Tak terasa air mata
 membasahi setujur tubuhku
 curahan dari kepedihan hatiku
 + hati ini merindukanmu selalu

ku kirim kabar untukmu
 agar kau tau betapa
 ku mencintaimu
 kuda jantanku....

(S18 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	4
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	2
Jumlah Skor		20
Nilai		83

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa sedang Menyimak *Video Clip Balada* dan Contoh *Video Clip Balada* yang Disimak Siswa



Guru Mengabsen Siswa dan Memberi Penjelasan Materi Kepada Siswa



Siswa Sedang Menulis Puisi dan Memperhatikan Penjelasan Guru



Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis puisi

LAMPIRAN 13
SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN 13

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBS1
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ROMILLASARI No. Mhs. : 08201241005
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS Puisi MELALUI KECILATAN MENYINGKAT
LEWAT LAGU BALADA PADA siswa KELAS VIII SMP N 2 BERBAH SMP N
2 BERBAH
Lokasi : SMP N 2 BERBAH, SEMAN
Waktu :

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Anwar Efendi, M. Si
NIP. 19 680715 199403 1020

Yogyakarta,.....
Pemohon,

Romillasari
NIM. 08 201241005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : **150** /H34.12/PBSI/II/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,
 Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	ROMILLASARI
No. Mhs.	08201241005
Jurusan/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMPN 2 Berbah Sleman
Judul Penelitian	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI KEGIATAN MENYIMAK LIRIK LAGU BALADA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BERBAH SLEMAN
Tanggal Pelaksanaan	Maret-April 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 379b/UN.34.12/PP/II/2012
 Lampiran : --
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 Maret 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kegiatan Menyimak Lirik Lagu Balada pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ROMILLASARI
 NIM : 08201241005
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2012
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Berbah Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2089/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor : 379b/UN.34.12/PP/III/2012/
Tanggal : 07 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ROMILLASARI NIP/NIM : 08201241005
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI KEGIATAN MENYIMAK LIRIK LAGU BALADA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BERBAH SLEMAN
Lokasi : SMPN 2 Kec. BERBAH, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 08 Maret 2012 s/d 08 Juni 2012

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226-198803 1 008

Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman c/q Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
- Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
- Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0713 / 2012

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2089/V/12/2012. Tanggal: 8 Maret 2011. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : ROMILLASARI
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201241005
 Program/ Tingkat : S1
 Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
 Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : RT 003 / RW 002 , Kaliwareng, Warungasem, Batang .
 No. Telp/ Hp : 085641211696
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
 "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
 MELALUI KEGIATAN MENYIMAK LIRIK LAGU BALADA
 PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH"
 Lokasi : SMP N 2 Berbah, Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 08 Maret 2011 s/d
 08 Juni 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Berbah
6. Ka. SMP N 2 Berbah
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 12 Maret 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 Ka. Bidang Pengendalian & Evaluas
 u.b.
 Ka. Sub Bid. Litbang





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 BERBAH

Alamat : Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Telepon (0274) 497981
E Mail : smp2berbah@yahoo.co.id Website : www.smpn2berbah.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 070 / 194

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini :

Nama : **Romillasari**
No. Mahasiswa : 08201241005
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Berbah untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 8 Maret 2012 s.d. 24 Mei 2012 dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Kegiatan Menyimak Lirik Lagu Balada Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta** ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 24 Mei 2012

Kepala Sekolah



Ris Santosa, S.Pd.

NIP. 19640414 198803 1 008